

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 9**

Lokasi penelitian bertempat di Surabaya bagian timur . SMP Muhammadiyah 9 Surabaya yang beralamat Jl.Jojoran I Nomor 50, RT/RW 8/8, Kel. Mojo, Kec. Gubeng, Surabaya, Jawa Timur. Hal itu peneliti tertarik untuk menelitinya. Sekolah mempunyai “*Brand Akhlak*” sebagai visi misi utama di sekolah tersebut. Sekolah berbasis akhlak ini sangat unik diminati wali murid untuk pendidikan menengah pertama anaknya. Sekolah *full day* dan kegiatan keseharian seperti pondok. Selain itu sekolah ini memfasilitasi pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus. Berbagai macam anak autisme ringan hingga yang parah . Kurikulum berbasis akhlak sangat cocok di era zaman sekarang. Siswa terdiri dari kelas reguler dan kelas khusus (Anak Kebutuhan Khusus), setiap kelas regular terdiri dari 30 anak diantaranya 1 sampai 2 orang anak autis dan kelas khusus anak autis terdiri dari 10 anak. Peneliti juga terlibat atau mengajar di sekolah tersebut. Sekolah ini memiliki tiga raport sebagai pondasi akhlak sebagai pendukung pembentukan akhlak yaitu raport monitoring ibadah, raport

monitoring akhlak dan rapot dinas. Program di sekolah ini adalah Tahfidz , Tahsin, Sholat fardhu dan sholat dhuha berjamaah, dan Ekstrakurikuler. Sekolah ini juga memfasilitasi asrama bagi tahfidz yang ingin mondok.

## 2. Struktur Sekolah

<b>DATA PROFIL SEKOLAH</b>	
NPSN	20532533
Nama Sekolah	SMP MUHAMMADIYAH 9 SURABAYA
Kepala Sekolah	Imam Sapari, S.HI, M.Pd.I
Tanggal Pendirian	1978 -05-05 00:00 :00+ 07
Status	S
Akreditasi	A
Nama Yayasan (Khusus Swasta)	PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH PIMPINAN CABANG GUBENG
Alamat Yayasan	Jojoran I /50
Pimpinan Yayasan	Drs. SUHADI M SAHLI, M.Ag
Alamat Sekolah	Jl. JOJORAN I /50 SURABAYA
Kecamatan	Kec. Gubeng
Kelurahan	Mojo
Telepon	031-5933289

Fax	
Email	Smpm9sby@yahoo.co.id

Tabel 3.3

<b>Jumlah Pegawai Per Jabatan</b>	
<b>Nama Jabatan</b>	<b>Jumlah Pegawai</b>
Guru BK	1
Kepala Sekolah	1
Wakil Kepala Sekolah	1
Tenaga Administrasi	3
Pesuru/Penjaga Sekolah	5
Guru Tetap Yayasan	8
Guru Tidak Tetap	9
<b>Total</b>	<b>28</b>

Tabel 4.3

<b>Fasilitas Sekolah (Prasarana)</b>		
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jumlah</b>
1	Laboratorium IPA ( Laboratorium IPA)	1 Unit
2	Laboratorium Komputer (Laboratorium Teknologi Komputer )	1 Unit

3	Ruang Perpustakaan	1 Unit
4	Ruang Perpustakaan Multimedia (Perpustakaan dan Digital Library)	1 Unit
5	Ruang Teori /Kelas	8 Unit

Tabel 5.3

### 3. Daftar Analisis Data Siswa

<b>Jumlah Siswa Tiap Kelas</b>	
<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
7	72
8	65
9	81
<b>Total</b>	<b>218</b>

Tabel 6.3

<b>Jumlah Siswa Berdasarkan Sekolah Asal</b>	
<b>Kota</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
Kota Surabaya	200
Luar Surabaya	16
<b>Total</b>	<b>218</b>

Tabel 7.3

<b>Jumlah Siswa Berdasarkan NIK</b>	
<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
7	71
8	65
9	81
<b>Total</b>	<b>217</b>

Tabel 8.3

<b>Jumlah Siswa Berdasar Agama</b>	
<b>Agama</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
Islam	218
<b>Total</b>	<b>218</b>

Tabel 9.3

<b>Jumlah Siswa Berdasar Kelamin</b>	
<b>Kelamin</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
L	116
P	102

<b>Total</b>	<b>218</b>
--------------	------------

Tabel 10.3

<b>Jumlah Siswa Berdasar AKTA LAHIR</b>	
<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
7	69
8	64
9	81
<b>Total</b>	<b>214</b>

Tabel 11.3

<b>Jumlah Rombel</b>	
<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
7	3
8	3
9	3
<b>Total</b>	<b>9</b>

Tabel 12.3

<b>Jumlah Siswa Per Rombel</b>			
<b>Kelas</b>	<b>Program Pengajaran</b>	<b>Nama Rombel</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
7	Umum	A	24
7	Umum	B	23

7	Umum	C	25
8	Umum	A	22
8	Umum	B	22
8	Umum	C	21
9	Umum	A	24
9	Umum	B	29
9	Umum	C	28
<b>Total</b>			<b>218</b>

Tabel 13.3

#### 4. Daftar Data Guru

DAFTAR DATA GURU SMP MUHAMMADIYAH 9			
NO	NAMA LENGKAP	MATA PELAJARAN	TELEPON
1	Imam Sapari, S.HI, M.Pd.I	PAI	085749335852
2	Novi Amirul Fatah, S.Pd, M.Pd	Bahasa Indonesia	085732911332
3	Devie Silfiyani, S.Si	IPA Terpadu	08563469053
4	Rita Purnamasari, S.Pd	Matematika	085646162829
5	Rizka Afif Wardhana, S.Pd	PJOK	085854651651
6	Sutrisno, S.HI, M.Pd.I	PKN	08179393017

7	Mualifah, S.Pd	Bahasa Indonesia	085732509495
8	Ely Evawati Rahmah, S.Pd.I	Bahasa Inggris	085232552577
9	Dra. Alifah	Bahasa Jawa	081217636430
10	Agus Yulianto, S.HI	AIK	085730133867
11	Endang Susilawati, S.Pd	IPS	081330274324
12	Drs.Nashirun,M.Pd.I	PKN	088803280785
13	Fitria Aftinia, S.Pd	Bahasa Inggris	08563040922
14	Meira Hikmawati, S.H.	Bahasa Arab	087852084384
15	Heni Prasetyo Dewi, S.Pd	Pendidikan Luar Biasa (ABK)	0895620018795
16	Milawati, S.Pd	Matematika	082234366394
17	Siti Risalatain Ningsih, S.Pd	Bimbingan Konseling	082234366394
18	Ika Puspa Setiawati, S.Pd	IPA Terpadu	085790860215
19	Ahmad Sayidul Bilad, S.Pd.I	PAI	085777750855
20	Nungki Kurnia Mahendra, S.Pd	SBK	081217115014

Tabel 14.3

## B. Deskripsi Data

### 1. Bentuk akhlak anak PDD-NOS di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya



Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) dalam pembentukan akhlak anak PDD-NOS di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya, serta kendala dan upaya dalam melaksanakan implementasi pembentukan akhlak pada peserta didik autis, berikut data yang didapat oleh peneliti melalui observasi, dokumen, dan wawancara dengan kepala sekolah, kurikulum sekolah akhlak, guru khusus ABK (Anak berkebutuhan Khusus), dan kuosioner peserta didik.

Implementasi pembentukan akhlak pertama pada anak autis ini peneliti menggunakan metode SQ dalam 7 karakter dalam kegiatan ibadah (Spiritual) :

1. Jujur adalah berkata sesuai kenyataan dan fakta kebenarannya atau tidak berbohong. Kategori orang jujur dalam anak PDD-NOS apabila perbuatannya sesuai dengan perkataannya dengan dibuktikan oleh orang tua dan guru. Apakah yang mereka lakukan benar adanya. Sebagai contoh Peserta didik menunjukkan buku monitoring ibadah tentang sholat lima waktu kepada guru dengan ditandatangani oleh orangtua.
2. Tanggung Jawab adalah kesadaran sebagai perwujudan manusia akan perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Kategori orang tanggung jawab dalam anak PDD-NOS apabila melakukan rutinitas sesuai peraturan sekolah. Sebagai contoh Peserta didik membawa buku monitoring ibadah dan dimasukkan kembali setelah

diperiksa oleh guru. Peserta didik melaksanakan sholat berjamaah secara tepat waktu.

3. Disiplin adalah usaha usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Kategori orang disiplin dalam anak PDD-NOS apabila perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Sebagai contoh memakai seragam sekolah sesuai jadwal yang ditentukan. Peserta didik menempati shaf pertama untuk laki-laki dan shaf belakag untuk perempuan sebelum dimulainya sholat berjamaah.
4. Visioner adalah Kemampuan mengarahkan dan untuk mencapai cita-cita sesuai bakat masing-masing dari setiap individu. Kategori orang visioner dalam anak PDD-NOS apabila bakat yang dimiliki oleh individu ini dapat dikuasai oleh dirinya sehingga tercapai keinginannya. Sebagai contoh Peserta didik mampu menjadi imam sholat atau muadzin.
5. Adil adalah suatu sikap yang tidak memihak atau sama rata, tidak ada yang lebih dan tidak ada yang kurang, semua orang mendapat hak menurut kewajibannya. Kategori orang adil dalam anak PDD-NOS apabila keadilan menurut dirinya adalah yang benar dan sesuai. Keadilan bagi anak PDD-NOS bukanlah keadilan hakiki, karena

mereka individualis begitu kuat sehingga penilaian tergantung masing-masing. Sebagai contoh Peserta didik mempersiapkan dirinya untuk wudlu.

6. Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Kategori orang peduli dalam anak PDD-NOS apabila penilaian oleh individu yang dianggap sebagai bentuk kasih sayang terhadap lingkungannya memberikan sisi positif yang baik. Sebagai contoh Peserta didik membantu temannya untuk membawa sound system dan microfon . Peserta didik mempersiapkan sajadah untuk imam sholat. Peserta didik menyapu ruang mushola dan membuang sampah pada tempatnya.
7. Kerjasama adalah pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh individu tapi dikerjakan secara bersamaan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan agar pekerjaan tersebut menjadi lebih ringan. Kategori orang kerjasama dalam anak PDD-NOS apabila memulai berinteraksi antara kedua anak dan saling membutuhkan sesuatu. Sebagai contoh Peserta didik merapikan karpet secara berkelompok.

Implementasi pembentukan akhlak kedua pada anak autis ini peneliti menggunakan metode EQ dalam spesifikasi emosional :

- a) Intra personal (bagaimana cara menangani masalah)

Intra personal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri, dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kemampuan untuk mengenali secara mendalam tentang pribadi dari sisi kelebihan dan kelemahan. Intra personal yang diulas pada tesis ini yaitu kepribadian anak PDD-NOS terhadap lingkungan dan keluarga beserta bagaimana menangani masalahnya secara mandiri.

b) *Self Awareness* (percaya diri)

Percaya diri adalah kemampuan setiap individu untuk memahami dan meyakini seluruh potensi pada dirinya berguna untuk dirinya dalam mengembangkan tugas yang diberikan padanya. *Self Awareness* (percaya diri) yang diulas pada tesis ini yaitu kepribadian anak PDD-NOS terhadap seluruh potensi dan bakat yang dimiliki.

c) *Self Motivation* (memotivasi diri)

Motivasi adalah daya hati nurani akibat adanya dorongan untuk melakukan suatu tindakan menjadi perbuatan. *Self Motivation* (memotivasi diri) yang diulas pada tesis ini yaitu kepribadian anak PDD-NOS terhadap orang yang ditunjuk sebagai teladan atau figur baginya sebagai penyemangat.

d) *Self Regulation* (mengatur diri)

Mengatur diri adalah kemampuan anak mengatur dirinya secara mandiri, semuanya dilakukan berdasarkan kesiapan dirinya.

*Self Regulation* (mengatur diri) yang diulas pada tesis ini yaitu kepribadian anak PDD-NOS terhadap masalah yang dihadapi, reaksi tantrum atau menyendiri (memberi jarak dengan orang lain).

- e) Interpesonal (memiliki rasa empati terhadap orang lain).

Empati adalah kemampuan manusia pada perasaanya bergejolak terhadap orang lain, dapat merasakan rasa sedih dan bahagia yang mendorong ia melakukan sesuatu untuk memberikan nilai positif. Interpesonal (memiliki rasa empati terhadap orang lain) yang diulas pada tesis ini yaitu kepribadian anak PDD-NOS terhadap kegiatan sosial yang diadakan oleh sekolah.

## **2. Implementasi Metode ESQ dalam pembentukan akhlak anak PDD-NOS di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya**

Implementasi metode ESQ dalam pembentukan akhlak pada anak PDD-NOS di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya dalam kegiatan ibadah meliputi muroja'ah, (sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat ashar secara berjamaah), dan halaqah. Sebagai pelengkap implementasi dalam kegiatan ibadah menerapkan 7 karakter di dalamnya yaitu jujur, tanggung jawab, disiplin, visioner, adil, peduli dan kerjasama.

Implementasi metode SQ dalam kegiatan ibadah di sekolah SMP Muhammadiyah 9 sebagai berikut :

- 1) Muroja'ah adalah melafazkan bacaan doa pagi, membaca surat pilihan, dan bacaan juz 29. Diharapkan anak PDD-NOS mampu menyegarkan otak dan menenangkan diri (siraman rohani).
- 2) Sholat berjamaah di sekolah ini meliputi sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat ashar. Diharapkan anak PDD-NOS mampu mengikuti gerakan sholat dan bacaan dalam sholat, walaupun keterlambatan dalam memahami serta membutuhkan proses secara perlahan-lahan.
- 3) Halaqah di sekolah ini menghafalkan surah juz ke-30 yaitu terdiri 37 surah dimulai dari surah an-Naba' sampai an-Naas. Diharapkan anak PDD-NOS mampu menjadi generasi qur'ani yang berintegrasi baik.

Implementasi metode EQ digunakan dalam kegiatan di sekolah SMP Muhammadiyah 9 ketika peserta didik PDD-NOS bertentangan dengan keinginannya, timbul sikap tantrum (marah yang tidak terkendalikan ). Saat menghadapi permasalahan antar individu yang lain dalam berinteraksi mengalami keinginan yang tidak sesuai, maka nilai yang diutarakan anak berbeda dari pendapat orang lain. Ketika anak normal berkomunikasi dengan anak PDD-NOS dengan lelucon “eta terangkanlah”, maka reaksi yang ditunjukkan tantrum. Analisis menurut anak normal hanya sebuah lelucon, belum tentu anggapan atau nilai yang dilihat anak PDD-NOS sama seperti nya. Melainkan beranggapan bahwa lelucon itu hal serius dan harus diluruskan. Mengendalikan mereka dengan menggunakan bahasa anak yang dipahaminya.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya**

Faktor pendukung dalam implementasi ESQ adalah kegiatan berbasis akhlak meliputi muroja'ah, sholat berjama'ah, halaqah, puasa, dan wudhu adalah hal yang diutamakan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 9 Surabaya menguatkan keimanan pada diri. Penanaman spiritual rutinitas pada akhlak anak PDD-NOS memberikan pencerahan yaitu wawasan, pemahaman dan kerohanian meskipun kemampuan mereka terbatas.

Faktor Penghambat dalam implementasi ESQ adalah bahwa anak PDD-NOS hanya bisa menguasai 4 karakter dan 3 karakter lainnya bertolak belakang dengan sifat PDD-NOS. Kesimpulan dari pengamatan diatas membuktikan bahwa metode ESQ bisa digunakan untuk memperbaiki bentuk emosi pada anak PDD-NOS melalui metode pembelajaran yang sudah dicoba oleh peneliti meskipun ada 3 karakter yang penerapannya tidak sesuai dengan kemampuan anak PDD-NOS. Kekurangan utama anak autistik adalah ketidakmampuan dirinya untuk berbagi kerja sama. Seperti yang kita ketahui bahwa anak autis hanya memikirkan dirinya sendiri dan cenderung pada pikiran pada zona nyamannya.

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Penanaman akhlak anak PDD-NOS di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya**

Pembentukan akhlak ini adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (muktasabah), bukan terjadi dengan sendirinya. Akhlak mahmudah dan Akhlak madzmumah adalah salah satu faktor terpenting pada kehidupan manusia. Bagaimana cara manusia membedakan antara keduanya dan melaksanakan sesuai aturannya. Kepribadian manusia yang baik tercemin dari akhlak sesuai dengan Alquran dan hadist. Sebaliknya kepribadian manusia yang tidak baik tercemin pada hawa nafsu. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan.

Pembentukan akhlak didasari dengan cinta dan kasih sayang, kesabaran, teladan yang baik dan fleksibel menentukan perkembangan pada anak. Sehingga anak mengetahui dan memberikan kepercayaan pada diri sendiri dalam menerapkan akhlak mahmudah. Qur'an Surah Ali Imran ayat 134 yang artinya "Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan." Menunjukkan bahwa pentingnya penerapan akhlak mulia kepada anak.

Pada dasarnya tujuan Pendidikan Akhlak yaitu membentuk kepribadian dengan pembiasaan akhlak baik dan latihan yang bersifat formal maupun informal berdasarkan ajaran-ajaran Islam agar dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim teladan. Pembentukan akhlak dimulai sejak dini



hingga dewasa. Kesempurnaan akhlak dari keseimbangan kebaikan akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

Hasil dari observasi penanaman akhlak sebagian berhasil sebagai pelengkap implementasi terutama penanaman spiritual. Bentuk spiritual *pertama*, Muroja'ah adalah melafazkan bacaan doa pagi, membaca surat pilihan, dan bacaan juz 29. Adanya ketidakmampuan dalam sensoris yang sempurna dan mengalami kesulitan dalam membaca dan menghafalkan yang bisa dipahami oleh PDD-NOS, mereka lebih mengandalkan dengan cara komunikasi audio visual (mendengarkan). *Kedua*, Sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat ashar berjamaah. Mereka ketidakmampuan dalam melafazkan bacaan doa sholat secara sempurna, tidak khusuk dalam sholat, sedikit menirukan ucapan imam dan untuk gerakan sholat semuanya mampu dengan cara melihat meskipun terkadang mereka mendahului imam. Kepekaan sensoris sangat tajam ketika diperlukan tanpa diperintah. *Ketiga*, Halaqah adalah hafalan surah juz 30 mulai surah an-Naas sampai an-Naba'. Menurut peneliti mereka mampu dalam menghafalkan dengan kemampuan usaha yang keras tersendiri maksimal 20 surah melalui alat komunikasi audio visual seperti MP3, youtube dll.

Mengelola Emosi anak PDD-NOS lebih sulit daripada anak normal, karena tantangan yang dihadapi adalah permasalahan yang kompleks dan membutuhkan waktu yang tidak singkat. Perlunya tahapan yang tepat dan

penanganan cepat oleh pendamping khusus dalam menyelesaikan pertikaian. Secara realita anak PDD-NOS tidak mandiri dalam hal menyelesaikan masalahnya. Kalimat Istighfar “Astaghfirullah” adalah salah satu membantu untuk menenangkan emosi pada anak PDD-NOS ketika marah dan ucapan kata “maaf” berkali-kali pada seseorang ketika ia membuat kesalahan. Cara yang lain dengan menutupi kedua telinganya dengan kedua tangannya, supaya mendapatkan ketenangan pada dirinya. Pengaruh metode ini hanya untuk satu orang anak dan yang lain tertawa terbahak-bahak layaknya bayi yang tidak melakukan kesalahan apapun. Metode ini dikatakan kesempurnaan yang tertunda, perlunya bertahun-tahun untuk mensukseskan anak PDD-NOS ini. Menurut **Ust. Imam Sapari S.HI, M.PdI**<sup>1</sup> mengatakan bahwa “Menanamkan akhlak pada anak PDD-NOS untuk mencapai tingkat keberhasilan dan metode yang maksimal berbeda dengan anak normal”. Menurut peneliti mengatakan bahwa Pembentukan akhlak untuk anak PDD-NOS dari hal-hal yang dianggap sepele sampai hal yang penting untuk masa perkembangannya. Motivasi bagi anak PDD-NOS adalah figur atau tokoh teladan yang memiliki karakter yang sama dengannya.

Menurut penulis pendapat ini merupakan dasar teori dari pembentukan akhlak pada siswa yang termasuk dalam penerapan .

---

<sup>1</sup> Imam Sapari , *Wawancara tentang Implementasi Metode ESQ terhadap anak PDD-NOS dalam Pembentukan Akhlak*, 21 Agustus 2019, pukul 08.30 WIB, Sebagai Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 9 Surabaya . ( Surabaya : Pasca UMS Surabaya, 2017).

## 2. Pengaruh Implementasi metode ESQ dalam pembentukan akhlak anak PDD-NOS di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya

Pengaruh dari metode ini sangat luar biasa pada anak PDD-NOS. Metode ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan metode ini dari segi mengelola emosi secara perlahan-lahan membutuhkan waktu yang lama tercapailah walaupun tidak kompleks secara keseluruhan. Segi mengelola Spiritual berpengaruh lebih karena manfaatnya dalam keimanan diri, walaupun kekurangan dalam memahami. Hanya dengan cara menirukan dan melihat kegiatan di sekolah membuktikan dan memberikan pelajaran bahwa itulah contoh akhlak mulia. Menurut pendapat Ustadzah **Dra. Alifah**<sup>2</sup> mengatakan bahwa “Pengaruh tergantung pembiasaan akhlak kesehariannya pada keluarga yang mempengaruhi rutinitas anak autis”. Peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh terbesar dalam kehidupan anak autis adalah kehangatan serta kasih sayang dalam keluarga, sehingga penanaman akhlak terlaksana. Setelah penanaman akhlak tercapai maka anak menjadi mandiri.

Kelemahan metode ini secara garis besar tidak semua bisa diterapkan pada anak PDD-NOS seperti penerapan pada anak normal. Kekurangan pada gangguan sensoris, perkembangannya menjadikan faktor utama untuk memberikan pemahaman yang baik. Kegagalan mengelola emosi ketika tantrum dan sulit mengendalikan hawa nafsu pada diri sendiri bergejolak

---

<sup>2</sup> Alifah, *Wawancara tentang Implementasi Metode ESQ terhadap anak PDD-NOS dalam Pembentukan Akhlak*, 21 Agustus 2019, pukul 13.40 WIB, Sebagai Guru Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) SMP Muhammadiyah 9 Surabaya . (Surabaya : PGRI , 1992).

serta tidak sesuai keinginannya kecuali ditangani oleh para ahli khusus Austistik. Kegagalan dalam penerapan akhlak pada spiritual anak PDD-NOS yaitu ketidakmampuan dalam fokus satu kegiatan selama berlangsung, salah satu faktornya imajinasi kuat mengelabui pikiran mereka. Mereka mengikuti kegiatan tersebut tanpa pemahaman yang baik.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya**

Faktor pendukung implementasi adalah anak PDD-NOS mulai sedikit-demi sedikit bisa mengendalikan perasaannya dengan caranya sendiri. Dalam penerapan karakter ini diperlukan kerjasama antara guru dan wali murid peserta didik. Alhamdulillah sekolah memfasilitasi buku monitoring akhlak dan Ibadah sebagai pedoman anak autis. Penerapan 7 karakter mendapatkan perubahan yang sangat luar biasa walaupun bagi individu yang normal itu hanya sebagian kecil. Penerapan kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan harus diperbaiki sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, apabila sebaliknya dibenarkan yang salah secara terus menerus maka akibatnya fatal. Terutama pendidikan orang tua pada anaknya. Untuk visioner, adil, peduli dan kerjasama tidak bisa diterapkan dalam anak autis, karna anak PDD-NOS terkenal egois atau individualnya sangat tinggi. Inilah faktor penghambat yang paling utama adalah kepribadian yang bertolak belakang.

Penyebab pendapat anak autis tidak sepenuhnya diterima oleh anak normal, begitupun sebaliknya. Seluruh kehidupan anak autis lurus dan patuh sesuai rutinitas. Jika memaksa sesuai keinginan kalian, maka mereka akan meledak-ledak emosinya sehingga tak terkendalikan.